

# Partisipasi Kelompok Tani Ternak dalam Kegiatan Pengolahan Limbah Ternak di Dusun Sobowono Kabupaten Magelang

Listiyo Rini<sup>1\*</sup>, Budi Widayanto<sup>1</sup>, Daru Retnowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta  
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia 55283

\* Penulis Korespondensi: adesunarsih412@gmail.com

## Abstract

*This research aims to (1) Studying the dimension, element, and the form of participation on livestock waste processing activity in wono makmur livestock farmer group, (2) Studying the business succes of livestock waste processing activity in wono makmur livestock famer group. This research was qualitative research with case study method and takes informant purposively. The main informants in the study were president, secretary, and members of two livestock farmer group. The key informant was president of Sobowono village. The supporting informant was animal husbandry officer of Magelang District. Data collecting techniques were observation, interview, and documentation. Data validation techniques were reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed (1) The waste processing activity followed by young generation, there was SOP, based on schedule, keep the environment cleaned, active at processing waste activity and give some money, (2) The business succes of activity were compost production, compost marketing, business profit, and the business succes key of activity were awareness to do intensification the used of communal cage and the agreement distribution of compost sales.*

**Keywords:** *livestock waste processing, participation, the business succes*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mengkaji dimensi, unsur, dan bentuk partisipasi pada kegiatan pengolahan limbah ternak di kelompok tani ternak wono makmur, (2) Mengkaji keberhasilan kegiatan pengolahan limbah ternak di kelompok tani ternak wono makmur. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan pengambilan informan secara purposif. Informan utama dalam penelitian yaitu ketua, sekretaris, dan dua anggota kelompok tani ternak. Informan kunci yaitu kepala Dusun Sobowono. Informan pendukung yaitu petugas Dinas Peternakan Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (1) Kegiatan pengolahan limbah ternak diikuti oleh generasi muda, terdapat SOP, sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan, adanya usulan, aktif dalam pengolahan dan menyumbangkan sejumlah uang (2) Keberhasilan kegiatan yaitu kompos, pemasaran, keuntungan usaha dan kunci keberhasilan yaitu kesadaran untuk melakukan intensifikasi pemanfaatan kandang komunal dan pembagian hasil usaha penjualan kompos.

**Kata kunci:** keberhasilan, partisipasi, pengolahan limbah

## 1. Pendahuluan

Dusun Sobowono merupakan salah satu dusun termasuk ke dalam wilayah Desa Podosoko. Dusun Sobowono memiliki populasi sapi berkisar antara 50 hingga 70 ekor. Kepemilikan sapi di Dusun Sobowono bersifat perorangan. Dusun Sobowono sudah memiliki kelompok tani ternak sapi, yaitu Kelompok Tani Ternak Wono Makmur. Akses menuju Kelompok Tani Ternak Wono Makmur terbilang sulit karena jalan yang belum di-aspal dan terbentuk dari batu yang disusun, namun Kelompok Tani Ternak Wono Makmur masuk ke dalam Masterplan Desa Podosoko tahun 2019-2023. Kelompok Tani Ternak Wono Makmur mampu melaksanakan kegiatan pengolahan limbah ternak secara kontinyu dan berhasil dalam melakukan kegiatan pengolahan limbah ternak Kelompok Tani Ternak Wono Makmur memiliki 32 ekor sapi betina indukan yang dipelihara di dalam kandang komunal milik kelompok yang berlokasi di sebelah utara dusun. Melalui ketua kelompok tani ternak, masyarakat Dusun Sobowono menyampaikan bahwa tumpukan kotoran sapi yang belum mengalami proses pengolahan di kandang komunal milik kelompok sangat mengganggu indera penciuman. Berawal dari hal tersebut Ketua Kelompok berinisiatif menyampaikan keluhannya kepada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang.

Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang merespon laporan dari Ketua Kelompok Tani Ternak Wono Makmur yaitu dengan menghubungi Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Peternakan (BPSDM NAK) Jawa Tengah yang berlokasi di Ungaran. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang meminta agar BPSDM NAK memberi sosialisasi dan pelatihan kepada Kelompok Tani Ternak Wono Makmur

berkaitan dengan pengolahan limbah ternak. Pihak BPSDM NAK menyetujui untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah ternak kepada Kelompok Tani Ternak Wono Makmur. BPSDM NAK meminta agar Kelompok Tani Ternak Wono Makmur mengirimkan salah satu orang anggota sebagai perwakilan kelompok untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah ternak di Ungaran. Perwakilan yang ditunjuk yaitu Bapak Lestantun selaku ketua kelompok, namun beliau berhalangan hadir, sehingga diwakilkan oleh anggota yang lain yaitu Bapak Tari.

Bapak Tari selaku perwakilan kelompok memperoleh sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah ternak selama 5 hari di Ungaran. Perwakilan kelompok yang ditunjuk ternyata belum mampu melakukan diseminasi pengetahuan yang diperoleh semasa mengikuti sosialisasi dan pelatihan secara optimal, sehingga bau yang ditimbulkan masih mengganggu. Kelompok Tani Ternak Wono Makmur kembali melaporkan kepada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Menindaklanjuti laporan yang diterima, pihak Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang kemudian menghubungi BPSDM NAK agar memberikan sosialisasi dan pelatihan kembali kepada Kelompok Tani Ternak Wono Makmur. Perwakilan yang ditunjuk yaitu Bapak Lestantun. Beliau sudah memiliki tekad kuat untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari sosialisasi dan pelatihan. Langkah yang diambil yaitu dengan menumbuhkan minat pada kelompok untuk mau turut serta dalam kegiatan pengolahan limbah ternak menjadi kompos. Dengan mendapatkan pelatihan sebanyak 2 kali akhirnya Kelompok Tani Ternak Wono Makmur mampu memproduksi kompos berkualitas. Keberhasilan Kelompok Tani Ternak Wono Makmur dalam memproduksi kompos tentunya tak lepas dari partisipasi dari para anggotanya.

Partisipasi masyarakat menurut (Herman, 2019) merupakan prakarsa dan swadaya gotong royong yang merupakan ciri khas dari kepribadian bangsa Indonesia. Prakarsa yang berarti kemauan, kehendak atas hasrat, sedang swadaya gotong royong yang berarti kemampuan, kekeluargaan, sehingga perlu diorganisasi. Adapun partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan serta tindak lanjut dan pemeliharannya. Pentingnya partisipasi masyarakat dikemukakan oleh Fadil (2013), yaitu: 1). Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya proyek pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, 2). Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program atau proyek pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tertentu, dan 3). Adanya suatu anggapan bahwa merupakan hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Menurut Mulyadi (2019) terdapat empat dimensi partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Terdapat tiga unsur partisipasi yang dikemukakan oleh Sastropoetro (1986) yaitu bahwa partisipasi sesungguhnya merupakan keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan sesuatu sumbangan, serta tanggungjawab. Terdapat tiga bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Huraerah (2008) yaitu partisipasi buah pikiran, tenaga, dan harta benda.

Menurut (Fitriyanto *et al.*, 2015) dalam sebuah industri peternakan, salah satu efek samping yang tidak bisa dihindari adalah timbulnya feses, urine, dan sisa pakan, jika tidak ditangani dengan tepat, limbah peternakan tersebut berpotensi menjadi masalah lingkungan yang dapat menghambat pertumbuhan industri peternakan. Limbah yang tidak dimanfaatkan secara maksimal akan merusak lingkungan dan dapat mencemari air, tanah, dan udara. Kondisi seperti itu sangat sering terjadi karena rata-rata peternak membuang limbah ke lingkungan sekitar tanpa penanganan dan pengolahan yang sesuai (Bima & Prambudi, 2020).

Menurut Marlina (2019) limbah merupakan bahan atau sisa material yang dihasilkan oleh suatu proses dan hampir tidak berharga atau tidak memiliki nilai guna serta nilai ekonominya sangat rendah. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber suatu proses produksi salah satunya limbah peternakan. Limbah tersebut dapat berasal dari rumah potong hewan, pengolahan produksi ternak, dan hasil dari kegiatan usaha ternak. Limbah ini dapat berupa limbah padat, cair, dan gas yang apabila tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk pada lingkungan (Adityawarman, 2015). Penanganan dan pemanfaatan limbah ternak merupakan inovasi dalam pengelolaan limbah ternak (Setiawan *et al.*, 2013). Limbah ternak sebagai hasil akhir dari usaha peternakan memiliki potensi untuk dikelola menjadi pupuk organik seperti kompos yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, meningkatkan produksi tanaman dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan (Nenobesi *et al.*, 2017).

Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi atau pelapukan. Proses pembuatan kompos (*composting*) dilakukan dengan cara aerobik maupun anaerobik (Ratriyanto *et al.*, 2019). Menurut (Kaswinarni & Nugraha, 2020) proses pembuatan pupuk kompos pada intinya adalah pencampuran bahan-bahan yang seimbang, mengatur aerasi dan pemberian starter pengomposan. Menurut (Nikmatuzaroh, 2019) proses pelapukan dipercepat dengan merangsang perkembangan bakteri untuk mengancurkan dan menguraikan bahan-bahan yang dikomposkan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus (*case research*). Pada penelitian, peneliti melakukan pendekatan studi kasus untuk meneliti partisipasi Kelompok Tani Ternak Wono Makmur dalam kegiatan pengolahan limbah ternak. Lokasi penelitian di Dusun Sobowono, Desa Podosoko, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret 2021 hingga Agustus 2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan ditujukan kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2013).

Menurut Heryana (2018) informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian informan terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Bapak Walmin Dermo selaku Kepala Dusun Sobowono sebagai informan kunci. Bapak Lestantun selaku ketua, Bapak Haryono selaku sekretaris, Bapak Ahmad Adi dan Bapak Sumari selaku anggota Kelompok Tani Ternak Wono Makmur sebagai informan utama. Bapak Fany Setyonugroho selaku pengawas bibit ternak Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang selaku informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2020). Analisis data dilakukan dengan mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*) (Miles and Huberman, 2013).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Dimensi, Unsur, dan Bentuk Partisipasi Pada Kegiatan Pengolahan Limbah Ternak Di Kelompok Tani Ternak Wono Makmur

Perencanaan kegiatan pengolahan limbah ternak dilakukan secara bersama yang dilaksanakan ketika rapat rutin di rumah anggota dengan cara bergantian. Perencanaan dilakukan secara bersama bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antar anggota dan menyatukan tujuan. Proses perencanaan dalam pengolahan limbah ternak tidak membutuhkan waktu terlalu lama karena sebelumnya sudah ada pembahasan mengenai kompos. Pelaksanaan kegiatan pengolahan limbah ternak diikuti oleh 22 orang anggota yang dilaksanakan di sekitar kandang komunal. Terdapat Standar Operasional Prosedur pada pengolahan limbah ternak yang sudah diketahui oleh seluruh anggota. Proses pengolahan limbah ternak dimulai dengan mengambil limbah ternak dari kandang dan dikumpulkan menjadi satu. Limbah yang sudah dikumpulkan akan diberi tetes tebu, EM4, dan dolomit untuk proses fermentasi. Proses fermentasi dilakukan selama 30 hari dengan membolak-balikkan setiap minggu sekali, dan meletakkannya di bawah naungan atap yang terbuat dari plastik tebal. Limbah ternak yang sudah melewati fermentasi dan sudah kering akan melewati proses penggilingan, kemudian akan dikemas dengan berat tertentu atau mengikuti permintaan dari calon pembeli.

Proses pembuatan kompos dari kotoran sapi di Kelompok Tani Ternak Wono Makmur sesuai dengan teori Prihandini (2007), dimana proses pembuatan dibagi menjadi dua tahap yaitu pemanenan kotoran sapi dari kandang dan proses pembuatan kompos curah. Proses pemanenan kotoran sapi dari kandang dilakukan pada saat ketebalan kotoran sapi berkisar antara 25 cm-30 cm. Pada proses pembuatan kompos curah terdapat kegiatan mengangin-anginkan kotoran di tempat teduh dan memberikan activator serta dibolak-balikkan pada jangka waktu tertentu, mengayak kompos, kemudian mengemas kompos.

Kegiatan pengolahan limbah memberi kemanfaatan yaitu bau dari limbah ternak berkurang, tambahan pendapatan, dan menjadi sarana interaksi sosial antar anggota. Evaluasi dilakukan oleh pihak Kelompok Tani Ternak Wono Makmur dan pihak Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Evaluasi yang dilakukan pihak Kelompok Tani Ternak Wono Makmur dengan melihat proses ketika kegiatan berlangsung apabila terdapat hal yang kurang sesuai maka akan disampaikan secara langsung. Evaluasi juga dilakukan ketika rapat rutin dilakukan. Pihak Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang mengevaluasi dengan membawa sampel kompos dan mengaplikasikan pada tanaman.

Unsur partisipasi berupa keterlibatan mental dan perasaan ditunjukkan dengan anggota yang masih muda berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan limbah ternak sebagai generasi penerus. Hal yang melatarbelakangi para anggota melakukan pengolahan limbah ternak karena limbah ternak yang baru mengalami proses penjualan akan sulit dijual, apabila dijual harga jualnya rendah. Para anggota memberikan tanggapan positif dan mendukung terkait dengan adanya kegiatan pengolahan limbah ternak. Mereka merasa senang dengan adanya kegiatan pengolahan limbah ternak karena terdapat sesuatu yang dihasilkan dan ditunggu-tunggu yaitu hasil dari penjualan kompos. Kesiapan memberikan sesuatu ditunjukkan dengan kesiapan para anggota untuk meluangkan waktu untuk bersama-sama mempelajari proses pengolahan

limbah ternak. Para anggota jua bersedia memberikan sumbangan secara sukarela tanpa paksaan dari orang lain. Dengan demikian terdapat kesediaan memberikan sesuatu sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok (Sastropoetro, 1986). Unsur partisipasi berupa tanggungjawab ditunjukkan dengan adanya usaha yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Ternak Wono Makmur untuk melakukan diversifikasi produk dengan mencoba membuat pupuk organik cair. Kelompok Tani Ternak Wono Makmur sudah memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar terdapat pembagian tugas dan pertanggungjawaban yang jelas dari para anggotanya. Pada kegiatan pengolahan limbah ternak terdapat peraturan meliputi jadwal kegiatan, kebersihan lingkungan dan peralatan yang digunakan, serta pembagian hasil usaha.

Bentuk partisipasi berupa buah pikiran yang diberikan oleh anggota yaitu memberikan ide terkait penggunaan oven untuk membantu mempercepat proses pengeringan kompos, sehingga ketika pesanan banyak tidak kewalahan. Anggota memberikan ide atau usulan dengan tujuan untuk kemajuan kelompok. Bentuk partisipasi berupa tenaga berupa gotong royong melaksanakan kegiatan pengolahan limbah ternak. Terdapat teguran yang diterima oleh anggota apabila sering tidak hadir dalam kegiatan pengolahan limbah ternak. Pada awal memulai kegiatan anggota memberikan sumbangan berupa uang sebesar Rp 100.000 yang dipergunakan untuk membeli perlengkapan pembuatan kompos dan transportasi. Bentuk partisipasi yang terjadi pada kegiatan pengolahan limbah sesuai dengan teori Huraerah (2008) dan Windyastri, et al., (2021), yaitu partisipasi buah pikiran, tenaga, dan harta benda.

### 3.2. Keberhasilan Pengolahan Limbah Ternak Di Kelompok Tani Ternak Wono Makmur

Keberhasilan kegiatan pengolahan limbah ternak di Kelompok Tani Ternak Wono Makmur ditandai dengan adanya kompos. Kompos yang diproduksi sudah memiliki nama yaitu Poskopi atau Kompos Kotoran Sapi. Nama Poskopi diperoleh berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Nama Poskopi sudah ditemukan dari awal ketika melaksanakan kegiatan pengolahan limbah ternak. Penamaan bertujuan membedakan hasil produksi kompos milik Kelompok Tani Ternak Wono Makmur dengan milik kelompok lain. Proses penamaan kompos tidak membutuhkan waktu lama yaitu diputuskan dalam 2 kali pertemuan rapat. Pada rapat yang pertama yaitu menampung usulan nama dari para anggota, pada rapat yang kedua yaitu memutuskan untuk menggunakan nama Poskopi. Kompos hasil produksi juga sudah teruji kandungan dan kualitasnya. Pengujian dilakukan di laboratorium Universitas Diponegoro. Pengujian kompos dilakukan sejak awal kompos diproduksi Tujuan pengujian kompos agar konsumen percaya dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pada tanaman yang akan diaplikasikan. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa kompos yang diproduksi kualitasnya bagus dan ketika diaplikasikan ke tanaman akan membuat tanaman subur. Keberhasilan kegiatan pengolahan yaitu berupa keberhasilan untuk menghasilkan produk baru, dapat berupa biogas atau kompos.

Keberhasilan kegiatan pengolahan limbah ternak juga ditunjukkan dengan keberhasilan dalam memasarkan produk yang diproduksi dalam hal ini yaitu kompos. Kelompok Tani Ternak Wono Makmur sudah memiliki pembeli tetap dari kompos yang dihasilkan yaitu Bapak Lathif. Kompos tidak hanya dijual kepada Bapak Lathif namun juga dijual kepada masyarakat umum misalnya petani. Pembeli yang akan membeli kompos mendatangi lokasi kandang komunal secara langsung dan memesan banyaknya kompos yang akan dibeli. Kelompok Tani Ternak Wono Makmur memasarkan kompos sejak awal produksi. Pada awal produksi Kelompok Tani Ternak Wono Makmur menjualnya kepada pihak CV Mitra Tani. Tujuan dilakukan pemasaran kompos agar terjadi perputaran uang dalam kegiatan pengolahan limbah ternak. Proses mendapatkan pembeli tetap melalui proses yang sederhana karena Bapak Lathif memiliki kerabat yang merupakan anggota kelompok.

Anggota Kelompok Tani Ternak Wono Makmur memperoleh keuntungan secara materi dan non materi dengan adanya kegiatan pengolahan limbah ternak. Keuntungan secara materi yaitu berupa adanya pembagian dari hasil penjualan sebagai tambahan penghasilan bagi keluarga. Keuntungan secara non materi yaitu adanya kegiatan pengolahan limbah ternak menjadikan bau yang berasal dari kandang berkurang. Keuntungan non materi lain yaitu kegiatan pengolahan menjadi sarana silaturahmi dan diskusi bagi anggota dalam berbagai hal, misalnya kebersihan kandang, pakan sapi, perawatan, kesehatan sapi, dan inseminasi buatan pada ternak sapi. Pada kegiatan pengolahan limbah ternak sudah ada laporan keuangan berupa hasil penjualan kompos, hasil produksi kompos, dan pengeluaran operasional keagiatan yang diberitahukan kepada para anggota setiap rapat rutin. Laporan keuangan pada kegiatan pengolahan limbah ternak dikelola oleh ketua kelompok yaitu Bapak Lestantun. Keberadaan laporan keuangan sangat penting karena sebagai pendataan dan bertujuan agar ada keterbukaan keuangan kepada seluruh anggota. Pembagian hasil usaha dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Pertama yaitu ketika akan memasuki lebaran Idul Fitri, dimana dapat digunakan untuk tambahan kebutuhan hari raya dan ketika bulan Desember yang digunakan untuk membayar sewa lahan. Besaran pembagian hasil usaha merupakan kesepakatan seluruh anggota, sebanyak 10% dari hasil penjualan masuk ke kas kelompok, 90% dibagikan kepada anggota yang melakukan pengolahan dan apabila masih terdapat sisa dari pembagian anggota maka akan masuk ke uang pengembangan. Uang pengembangan nantinya akan digunakan untuk membeli bahan-bahan pembuatan kompos. Keberhasilan output pada kegiatan pengolahan limbah ternak di Kelompok Tani Ternak Wono Makmur yaitu adanya keuntungan usaha. Kekompakkan kelompok dalam mengintensifkan keberadaan kandang komunal menjadi kunci keberhasilan. Keberhasilan berupa keuntungan usaha yang diraih sesuai

dengan teori Sudono (2013) yaitu pengolahan limbah ternak sapi menjadi kompos jika dilakukan dengan benar akan menghasilkan pendapatan tambahan, mengurangi resiko pencemaran lingkungan, sumber penghasilan tambahan, membuka lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Partisipasi KTT Wono Makmur dalam kegiatan pengolahan limbah ternak telah berjalan sangat baik dengan adanya Standar operasional prosedur (SOP) dalam pengolahan limbah dan terdapat pembagian tugas pada setiap proses pengolahan, regenerasi sumberdaya manusia dengan ada generasi muda yang berpartisipasi secara aktif, disiplin waktu dalam pengolahan limbah ternak dilaksanakan secara tepat waktu, sesuai jadwal pelaksanaan, jam istirahat, dan jam selesai kegiatan, kesadaran yang tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar kandang komunal dan peralatan yang digunakan, aktifitas yang tinggi para anggota dalam memberikan usulan, aktif bekerja dalam pengolahan, dan sumbangan dalam bentuk tenaga dan materi (uang). KTT Wono Makmur telah berhasil dengan menghasilkan produk kompos, pemasaran yang baik, dan usaha kompos yang menguntungkan. Kunci keberhasilan kegiatan pengolahan limbah ternak adalah kekompakan kelompok yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran menumbuhkan kesepakatan bersama dalam intensifikasi pemanfaatan kandang komunal dan pembagian hasil usaha penjualan kompos. Sebaiknya Kelompok Tani Ternak Wono Makmur segera membuat proposal pengadaan mesin pengering berupa oven agar membantu mempercepat proses pengeringan kompos kepada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang. Sebaiknya pengujian kompos dilakukan secara rutin setiap tahun untuk menjaga kualitas dan mengantisipasi perubahan kandungan pada kompos.

#### Daftar Pustaka

- Adityawarman, A. C. (2015). Pengolahan Limbah Ternak Sapi Secara Sederhana di Desa Pattalassang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 03(3), 171–177.
- Bima, S., & Prambudi, F. (2020). Potensi Pemanfaatan Limbah Peternakan Sapi Pedaging di SPR ( Sekolah Peternakan Rakyat ) Ngudi Rejeki , Kabupaten Kediri ( Potential Utilization of Cattle Farm Waste in Ngudi Rejeki School of Smallholder Community , Kediri Regency ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 343–347.
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, 2 (2), 251-262.
- Fitriyanto, N. A., Triatmojo, S., Pertiwiningrum, A., Erwanto, Y., Abidin, M. Z., Baliarti, E., & Suranindyah, Y. Y. (2015). Penyuluhan dan Pendampingan Pengolahan Limbah Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Sido Mulyo Dusun Pulosari, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.22146/jpkm.16955>
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul*, 25 (1), 1-14.
- Huraerah, A. (2008). Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung :Humaniora.
- Kaswinarni, F., & Nugraha, A. A. S. (2020). Kadar Fosfor, Kalium dan Sifat Fisik Pupuk Kompos Sampah Organik Pasar dengan Penambahan Starter EM4, Kotoran Sapi dan Kotoran Ayam. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.30599/jti.v12i1.534>.

- Marlina. (2019). Pengolahan Terpadu Limbah Ternak di Kelompok Tani Ternak Sumedang. *Jurnal Media Kontak Tani Ternak*, 1(1), 5-10.
- Miles dan Huberman. (2013). *Qualitative Data Analysis ( Analisis Data Kualitatif*, alih bahasa Saldana. Jakarta : UI Press.
- Mulyadi, M. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta : Nadi Pustaka.
- Nenobesi, D., Mella, W., & Soetedjo, P. (2017). Lingkungan Dan Biomasa Tanaman Kacang Hijau ( *Vigna Radiate L .*) Varietas Vima 1. *Jurnal Bumi Lestari*, 17(1), 69–81.
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pendampingan Pengelolaan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Kepada Peternak Sapi Di Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 59–74.
- Prihandini, P. W., & Purwanto, T. (2007). *Petunjuk Teknis Pembuatan Kompos Berbahan Kotoran Sapi*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Ratriyanto, A., Dwi, S., Wara, W., Sigit, P. S. S., & Widyas, N. (2019). Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *Jurnal Semar*, 8(1), 9–13.
- Sastropetro, S. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : P.T Alumni.
- Setiawan, A., A.K, T. B., & A.H, Y. (2013). Pengelolaan Limbah Ternak pada Kawasan Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Majalengka ( *Waste Management at Beef Cattle Raising Area in Majalengka* ). *Jurnal Ilmu Ternak*, 13(1), 24–30.
- Sudono. (2003). *Tata Laksana Peternakan Sapi Perah*. Yogyakarta : Grha Ilmu.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Windyastri, L. M. D., Retnowati, D., Murdiyanto, E. (2021). Partisipasi masyarakat pada kegiatan Desa Wisata Kebonagung di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22 (2), 151-163.

Diajukan: 1 Februari 2022  
Diterima: 14 Maret 2022  
Dipublikasikan: 30 April 2022